

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*), dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan untuk meneliti Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singosari. Untuk mengetahui kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari yang berlokasi di Jalan Randuagung No. 12 Kelurahan Randuagung Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Telp.: 481595,481596, Fax.: 491082. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak pada Kantor Pelayanan pajak (KPP) Pratama Singosari.

### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pelayanan fiskus, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak.

### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Batasan sikap yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sikap adalah tendensi mental yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman, perasaan terhadap objek. Definisi tersebut memuat tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman maupun keyakinan tentang objek, afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek dan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat atau bertingkah laku sehubungan dengan objek (Widoyoko, 2012:240-241). Variabel penelitian ini menggunakan skala likert lima poin.

#### **1. Variabel Independen**

##### **(a). Kesadaran Membayar pajak**

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan benar, sukarela, dan bersungguhsungguh untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Kesadaran membayar pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang merupakan gambaran dari kuesioner yaitu:

- a. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara;
- b. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara;
- c. Pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan;
- d. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan Negara.;
- e. Pemungutan pajak sesungguhnya juga dirasakan oleh mereka sendiri tapi tidak secara langsung dinikmati oleh wajib pajak;
- f. Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat;
- g. Pemahaman akan peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 7 pertanyaan.



**(b). Pelayanan Fiskus**

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak. Pelayanan fiskus (aparatur pajak) indikator pelayanannya, yaitu:

- a. Prosedur administrasi pajak dibuat sederhana agar mudah dipahami oleh semua wajib pajak;
- b. Fiskus sukarela membantu kesulitan wajib pajak (bersedia memberikan penyuluhan);
- c. Diharapkan memiliki kompetensi dalam *skill, knowledge*, dan *experience* dalam hal kebijakan perpajakan;
- d. Fiskus memberikan pelayanan dengan cepat dan tangkas untuk membantu kesulitan wajib pajak;
- e. Fiskus senantiasa menjaga kerapian dalam berpenampilan dan;
- f. Fiskus (aparatur pajak) bekerja secara transparan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 7 pertanyaan.

**(c). Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan**

Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan merupakan penalaran dan penangkapan makna tentang peraturan perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, indikator pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, yaitu:

- a. Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan;
- b. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban wajib pajak;
- c. pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan;
- d. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak;
- e. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi;
- f. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 7 pertanyaan.

**(d). Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan**

Persepsi adalah proses di mana individu mengatur menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, 2008:175). Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Untuk mengetahui indikator persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, yaitu:

- a. Proses pembayaran pajak;
- b. Pengisian SPT melalui *e-SPT* dan pelaporan SPT melalui *e-Filling*;
- c. Penyampaian SPT melalui *drop box*;
- d. *Update* peraturan pajak terbaru secara *online* lewat *internet*;
- e. Pendaftaran NPWP melalui *e-register*, pembayaran pajak melalui *e-Banking*;
- f. Sistem Perpajakan yang dibuat Direktorat Jenderal Pajak efektif dalam melayani dan memberikan kemudahan terhadap wajib pajak.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 7 pertanyaan.



## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Kemauan membayar pajak adalah suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (Fikriningrum, 2012:34). Dalam variabel ini indikatornya, yaitu:

- a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak;
- b. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak;
- c. Informasi mengenai tata cara dan tempat pembayaran pajak;
- d. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak;
- e. Merelakan sejumlah nilai untuk membayar pajak;
- f. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak dan;
- g. Kesadaran akan membuat wajib pajak mau membayar pajak.

Variabel dependen ini diukur dengan skala likert 5 poin untuk 7 pertanyaan.

## E. Populasi dan Sampel

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2012:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari dan masih tergolong waib pajak efektif. Berdasarkan

data yang didapat tercatat sebanyak 63.841 orang yang merupakan wajib pajak orang pribadi efektif sampai tahun 2012, alasan pemilihan populasi ini karena wajib pajak orang pribadi efektif merupakan wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya, dan penelitian ini berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan, yaitu *Sampling Insidental* karena jenis teknik ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012:84-85). Karena identitas WP OP merupakan rahasia negara dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari, jadi tidak dapat dipublikasikan, jadi mengambil responden WP yang kebetulan dan siapa saja yang lewat di KPP Pratama Singosari.

Dari pembahasan di atas, Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah 50 responden.



#### **F. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Sedangkan data sekunder berupa data dari buku, dokumen, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Sumber data primer kuesioner berasal dari para wajib pajak orang pribadi, sedangkan sumber data sekunder berasal dari data dokumen Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui angket (kuesioner) guna mendapatkan data primer. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu skala yang berisi 5 (lima) tingkat preferensi jawaban dengan pilihan (Sugiyono, 2012:95) sebagai berikut:

Poin Angka 1 = Sangat Tidak Setuju

Poin Angka 2 = Tidak Setuju

Poin Angka 3 = Netral

Poin Angka 4 = Setuju

Poin Angka 5 = Sangat Setuju

Sedangkan untuk mendapatkan data sekunder menggunakan metode dokumen bisa berupa data *softcopy*, *hardcopy*, gambar, foto, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode angket/kuesioner dalam penelitian kuantitatif.

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk angket/kuesioner. Sebelum instrumen ini digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2012:17).

#### **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut valid. Sedangkan data yang dipercaya disebut reliabel. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas (Widoyoko, 2012:141). Untuk menguji apakah konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator-indikator yang diamati) yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

##### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r$  hitung dengan koefisien  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel berarti item valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel berarti item tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika jika memberikan nilai *cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2006:42).

### I. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independen variable (Arikunto, 2010:339). Karena di sini terdapat empat variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) dan satu variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

### J. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel



dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2012:147-148).

## 1. Uji Asumsi Klasik

### (a). Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Santoso, 2004:212 dalam Marina, 2010:42). Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria pengujian dengan melihat besaran *Kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal;

b. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**(b). Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah pengujian dari asumsi yang terkait bahwa variabel bebas pada suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Kolinieritas ganda terjadi apabila terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel secara individu terhadap variabel terikat.

Mengukur multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Apabila nilai *tolerance*  $0,10$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas sehingga variabel tersebut harus dibuang atau sebaliknya (Nugroho, 2005:58 dalam Marina, 2010:47).

**(c). Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan

beberapa cara, salah satunya dengan uji glejser. Dalam hasil pengujian dengan uji glajser ini, jika tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt), yang dapat dilihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### **K. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

#### **Keterangan:**

Y = Kemauan membayar pajak

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel kesadaran membayar pajak

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel pelayanan fiskus

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

$\beta_4$  = Koefisien regresi variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan

X1 = Kesadaran membayar pajak

X2 = Pelayanan fiskus

X3 = Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

X4 = Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan

$\varepsilon$  = Error



## L. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Serta uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel peneliti (statistik).

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis ( $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti

menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2006 dalam Fikrieningrum, 2012:42).

### **2. Uji Signifikasi Parameter Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai F lebih besar dari 3 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### **3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.